

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pajak penghasilan badan dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*. Oleh karena itu yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan sebagai variabel independen pertama (X_1) dan *tunneling incentive* adalah variabel independen kedua (X_2), sedangkan variabel dependen (Y) yaitu keputusan *transfer pricing*. Sementara itu yang menjadi subyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013. Pemilihan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan ini adalah karena sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri. Selain itu juga, perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang banyak melakukan ekspor dan dikendalikan di luar negeri sehingga berpotensi untuk melakukan *transfer pricing*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

“Desain penelitian adalah rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan masalah”. (Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi, 2011:07). .

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, diidentifikasi dua jenis variabel dalam penelitian ini, yang pertama adalah variabel independen yaitu tarif pajak penghasilan badan dan *tunneling* Winda Pratiwi, 2018

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN
TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

incentive, kedua adalah variabel dependen yaitu keputusan *transfer pricing*.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel (Singarimbun, 1989: 33). Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh pajak penghasilan badan dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*”, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu dioperasionalkan. Dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2011:39) “variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel bebas (variabel X) yaitu:

a. Pajak penghasilan badan

Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak badan atas penghasilan yang diterima atau yang diperolehnya dalam tahun pajak. Bila berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000, tarif PPh Badan merupakan tarif progresif dengan menggunakan tiga lapisan tarif, maka Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan Pasal 17 ayat (2a) menyederhanakannya dengan memperkenalkan tarif tunggal yaitu 28% tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Untuk menghitung pajak penghasilan badan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

$$\text{PPh Terutang} = 25\% \times \text{PKP}$$

b. *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Zhang 2004 dalam Mutamimah, 2008). *Tunneling incentive* dalam penelitian ini diprosikan dengan persentase kepemilikan saham diatas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih (Mutamimah, 2008). PSAK No. 15 juga menyatakan bahwa tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel terikat (variabel Y) adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Ni Wayan, Ni Ketut dan Made Gede, 2012). Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 0. Kategori hubungan istimewa di Indonesia diatur dalam UU No.36 Tahun 2008 pasal 18 ayat (4), yaitu penyertaan modal minimal sebesar

Winda Pratiwi, 2018

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN

TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

25% (dua puluh lima persen) atau lebih secara langsung maupun tidak langsung, keterkaitan pengelolaan manajemen dan hubungan keluarga sederajat sedarah atau semenda.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<p><i>(Independent)</i> Tarif Pajak Penghasilan Badan (X_1) Tarif pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak (orang pribadi, badan, Bentuk Usaha Tetap (BUT) atas penghasilan yang diterima atau yang diperolehnya dalam tahun pajak. (www.jtanzilco.com)</p>	<p>PPh Terutang = 25% x PKP</p>	Rasio
<p><i>(Independent)</i> <i>Tunneling Incentive</i> (X_2) <i>Tunneling</i> merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan</p>	<p>persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing.</p>	Rasio

<p>profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Zhang, 2004 dalam mutamimah, 2008).</p>		
<p>(<i>Dependent Transfer Pricing</i>(Y) <i>Transfer Pricing</i> adalah Tindakan mengalokasikan laba dari entitas perusahaan di satu negara ke entitas perusahaan negara lain, dalam satu grup perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir bahkan menghindari pajak. (Suandi, 2006).</p>	<p>Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 0</p>	<p>Nominal</p>

Sumber : Data Diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013.

3.2.3.2 Sampel

Winda Pratiwi, 2018

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN

TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFE PRICING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang relative sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Hasan (2002), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melaluicara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.
2. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
3. Konsistenmempublikasikanlaporantahunanselamatahun 2010-2013.
4. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.
5. Perusahaan menggunakan matauangdolar AS dalamlaporankeuangannya.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, berupa informasi keuangan yang diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id dan ICMD yaitu laporan tahunan masing-masing perusahaan pertambangan. Sampel akan diklasifikasikan menjadi dua atau dikotomi yaitu perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan nilai 1 dan yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan nilai 0.

Winda Pratiwi, 2018

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN
TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Observasi
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012	36
Perusahaan yang tidak memiliki persentase kepemilikan asing minimal 20%	(10)
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010-2012.	(13)
Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama 2010-2012	(4)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dolar AS	(2)
Jumlah Sampel Akhir	7

Dari hasil seleksi sampel di atas, didapat sebanyak 7 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>
1	PT Adaro Energy	ADRO	16 Jul 2008
2	PT Bumi Resources	BUMI	30 Jul 1990
3	PT Bayan Resources	BYAN	12 Ags 2006
4	PT Darma Henwa	DEWA	26 Sep 2007
5	PT Energy Mega Persada	ENRG	7 Jun 2004
6	PT Resource Alam Indonesia	KKGI	1 Jul 1991
7	PT Medco Energi Internasional	MEDC	12 Okt 1994

Sumber : www.idx.co.id

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan untuk tahun 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek

Winda Pratiwi, 2018

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN

TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh melalui situs IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) yang dimiliki oleh *website* BEI dan situs resmi perusahaan pertambangan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu dengan *web browsing*. Data yang dicari adalah data-data yang berhubungan dengan sampel berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit selama jumlah tahun yang diteliti.

3.2.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, akan tetapi data hasil olahan dari pengambilan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain dari penelitian terdahulu, literatur-literatur, media cetak (surat kabar dan majalah), dan media elektronik (internet).

Data yang digunakan berupa laporan tahunan setiap perusahaan selama tahun periode penelitian. Sedangkan sumber data dan informasi yang digunakan diperoleh dari:

1. Website Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>
2. Laporan tahunan perusahaan pertambanganyang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Jurnal-jurnal akuntansi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil (Supranto, 2000). Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Winda Pratiwi, 2018

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN
TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Menghitung rata-rata dan standar deviasi secara keseluruhan (statistic deskriptif)
2. Sampel akan diklasifikasikan menjadi dua atau dikotomi yaitu perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberinilai 0.
3. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Binary Regresion*. Teknik ini digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keputusan *transfer pricing* merupakan variabel *dummy*. Jika variabel dependen merupakan variable *ldummy* yang bersifat biner (yang diberi kode 0 atau 1) maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis *Binary Regression*. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya (Ghozali, 2006). Adapun model *Binary Regression* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y = *Transfer Pricing*

X₁ = Pajak

X₂ = *Tunneling Incentive*

α = Nilai Y apabila X=0

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

e = adalah *error* atau sisa (residual)

Sumber : (Ni Wayan, Ni Ketut dan Made Gede, 2012)

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai

Winda Pratiwi, 2018

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN

TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFE PRICING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71).

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari pengaruh pajak penghasilan badan (variabel X_1) dan *tunneling incentive* (variabel X_2) pada keputusan *transfer pricing* (variabel Y). Penelitian ini menggunakan variabel dependen bersifat dikotomi (mempunyai hubungan istimewa atau tidak mempunyai hubungan istimewa), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *binary regression*. Tahapan dalam pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menguji kelayakan model regresi

Pada penelitian ini menggunakan *Chi-square Hosmer and Lemeshow*. Uji Chi-square Hosmer and Lemeshow mengukur perbedaan antara nilai hasil observasi dan nilai prediksi variabel dependen. Semakin kecil perbedaan diantara keduanya maka model yang diperoleh semakin baik/layak (Hair et.al, 1998: 318-319). Menurut Gozali (2006) hasil statistik *Hosmer and Lemeshow's* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dikatakan tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1).

Winda Pratiwi, 2018

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN
TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel pajak penghasilan badan (X_1) dan *tunneling incentive* (X_2) terhadap variabel keputusan *transfer pricing* (Y). Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 3.4
Pedoman Dalam Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Koefisien Determinasi	Tafsirannya
0% - 20%	+ dan -	Tidak ada pengaruh
21% - 40%	+ dan -	Pengaruh tidak signifikan
41% - 60%	+ dan -	Pengaruh cukup signifikan
61% - 80%	+ dan -	Pengaruh signifikan
81% - 100%	+ dan -	Pengaruh sangat signifikan

Sumber :Sugiyono (2000:149)

3.2.8 Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pajak penghasilan badan dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan

Winda Pratiwi, 2018

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN

TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

adanya pengaruh dari variabel X terhadap Y. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah :

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak berpengaruh positif dari pajak penghasilan badan terhadap keputusan *transfer pricing*.
- $H_a : \beta_1, > 0$: Terdapat pengaruh positif dari pajak penghasilan badan terhadap keputusan *transfer pricing*.
- $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Tidak berpengaruh positif dari *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*.
- $H_a : \beta_2, > 0$: Terdapat pengaruh positif dari *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*.